

Nama : Nurida Elsa

NPM : 2413031012

Kelas : 2024 A

Mata kuliah : Akuntansi Keuangan Lanjutan

1. Jurnal umum

PT Maju Jaya

Jurnal umum

Per 31 Jan 2024

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
1 Jan 2024	Kas		Rp. 500.000.000	
	Modal			Rp. 500.000.000
1 Jan	Persediaan barang dagang		Rp. 200.000.000	
	Kas			Rp. 200.000.000
5 Jan	Kas		Rp. 100.000.000	
	Piutang usaha		Rp. 50.000.000	
	Hutang Perjualannya			Rp. 150.000.000
5 Jan	Hutang Perokupentrukturannya		Rp. 120.000.000	
	Persediaan barang dagang			Rp. 120.000.000
10 Jan	Beban listrik dan sewa		Rp. 10.000.000	
	Utang beban			Rp. 10.000.000
15 Jan	Beban gaji		Rp. 20.000.000	
	Kas			Rp. 20.000.000
20 Jan	Kas		Rp. 50.000.000	
	Piutang usaha			Rp. 50.000.000
25 Jan	Peralatan toko		Rp. 60.000.000	
	Utang usaha			Rp. 60.000.000
31 Jan	Beban depresiasi peralatan		Rp. 500.000	
	Akumulasi Depresiasi Peralatan			Rp. 500.000

2. Neraca saldo (trial balance)

PT Maju Jaya

Neraca saldo

Per 31-Jan 2024

Tgl	Akun	Debit	Kredit
31 Jan	Kas	Rp. 430.000.000	
2024	Piutang usaha	Rp. -	
	Persediaan barang dagang	Rp. 80.000.000	
	Peralatan toko	Rp. 60.000.000	
	Akumulasi depresiasi Peraltir		Rp. 500.000
	Utang usaha		Rp. 60.000.000
	Utang beban		Rp. 10.000.000
	Modal		Rp. 500.000.000
	Penjualan		Rp. 150.000.000
	Harga Pokok penjualan	Rp. 120.000.000	
	Beban gaji	Rp. 20.000.000	
	Beban listrik & sewa	Rp. 10.000.000	
	Beban depresiasi Peralatan	Rp. 500.000	
	Total	Rp. 720.500.000	Rp. 720.500.000

3. Laporan Laba Rugi dan Neraca

PT Maju Jaya	
Laporan Laba Rugi	
Per 31 Jan 2024	
Pendapatan :	
Penjualan	Rp. 150.000.000
Harga Pokok Penj	(Rp. 120.000.000) -
Laba Kotor	Rp. 30.000.000
Beban operasional :	
Beban gaji	Rp. 20.000.000
Beban listrik & sewa	Rp. 10.000.000
Beban ... .. Peralatan	Rp. 500.000
Total beban Operasional	(Rp. 30.500.000)
Laba ( Rugi) bersih	(Rp. 500.000)

PT Maju Jaya

Neraca

Per 31 Jan 2024

Aset	Kewajiban & ekuitas
Aset lancar:	Kewajiban lancar:
Kas Rp. 430.000.000	Utang usaha Rp. 60.000.000
Piutang usaha Rp. -	Utang beban Rp. 10.000.000
Persediaan barang dagang Rp. 80.000.000 +	(Total kewajiban Rp. 70000.000)
Total aset lancar Rp. 510.000.000	
Aset tetap:	Ekuitas:
Peralatan toko Rp. 60.000.000	Modal Rp. 500.000.000
Akm. Depresiasi (Rp. 500.000) -	laba ditahan (Rugi) Rp. 500.000
Total aset tetap Rp. 59.500.000	Total ekuitas Rp. 999.500.000
Total Aset Rp. 569.500.000	Total kewajiban & ekuitas Rp. 569.500.000

4. Analisis Singkat (Analisis vertikal)

Analisis vertikal laporan laba rugi PT Maju Jaya

Periode 31 Jan 2024

(dalam presentase terhadap penjualan)

Komponen	Jumlah	% Penjualan
Penjualan	Rp. 150.000.000	100,00%
Harga pokok Penjualan (HPP)	(Rp. 120.000.000)	(80,00%)
Laba kotor	Rp. 30.000.000	20,00%
Beban gaji	(Rp. 20.000.000)	(13,33%)
Beban listrik & sewa	(Rp. 10.000.000)	(6,67%)
Beban Depresiasi	(Rp. 500.000)	(0,33%)
Total beban operasional	(Rp. 30.500.000)	(20,33%)
Rugi Bersih	(Rp. 500.000)	(0,33%)

Analisisnya: Margin laba kotor 20% menunjukkan efisiensi awal yg cukup baik.

Namun, beban operasional mencapai 20,33% dan penjualan, lebih besar dari laba

kotor, sehingga menyebabkan rugi bersih. beban gaji merupakan komponen

terbesar beban (13,33% dari penjualan). perusahaan perlu meningkatkan

penjualan dan menekan beban operasional agar bisa mencapai laba.

## 5. konsep akuntansi dasar

### a. konsep entitas bisnis

konsep ini menyatakan bahwa keuangan perusahaan harus dipisahkan secara tegas dari keuangan pribadi pemilik entitas lain. sebagai contoh modal awal Rp 500.000.000. dicatat sebagai ekuitas, bukan milik pribadi. ini relevan agar pelaporan keuangan mencerminkan perusahaan secara objektif.

### b. konsep akrual

Transaksi dicatat pada saat terjadi, bukan saat kas diterima / di bayar. contoh: tagihan listrik dan sewa Rp. 10.000.000 dicatat sbg beban meskipun belum dibayar dan penjualan kredit dicatat sbg pendapatan meskipun kas belum diterima. ini memberikan gambaran laba / rugi yg akurat.

### c. konsep matching

Beban dicocokkan dengan pendapatan yg dihasilkan pada periode yg sama, contoh: HPP: Rp. 120.000.000, dicatat bermacam dengan penjualan Rp. 150.000.000 dan beban depresiasi peralatan dialokasikan ke periode penggunaan. hal ini relevan, agar laba tidak overstated / understated.